

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BADAN USAHA
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2010-2012**

Beatrix

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya

laurentiabeatrix@gmail.com

Drs. Eko Pudjolaksono, M.Ak., CA.

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya

Rizky Eriandani, S.E., M.Ak.

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya

rizky.eriandani@ubaya.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dari *earnings management* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Indeks pengukuran CSR menggunakan GRI dan perhitungan *earnings management* menggunakan proksi *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan model *modified Jones*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara *earnings management* dengan pengungkapan CSR.

Kata kunci : *earnings management, corporate social responsibility*

Abstract- The purposes of this study is to determine whether there is a positive effect of *earnings management* on *corporate social responsibility disclosure* in manufacturing company in Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012. *Corporate social responsibility* was measured by using a disclosure index based on *Global Reporting Initiative* and *earnings management* was measured by using the model of *modified Jones*. The results showed that the *earnings management* has no significant effect on the *CSR disclosure*.

Keywords : *earnings management, corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Kinerja badan usaha ditentukan oleh banyak faktor sehingga semua unit dalam suatu badan usaha perlu untuk saling bekerja sama agar badan usaha dapat bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis. Segala usaha untuk mempertahankan kelangsungan badan usaha tentu akan dilakukan oleh manajer.

Manajer sebagai sumber daya manusia yang ada di dalam badan usaha terkadang tidak hanya berusaha untuk mempertahankan kelangsungan badan usaha melainkan juga berusaha mencari kesempatan untuk mengambil keuntungan pribadi. Seorang manajer dalam badan usaha diberikan kebebasan untuk memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi badan usaha. Dengan memilih sendiri kebijakan akuntansi, maka peluang manajer untuk menggunakan kebijakan yang akan menguntungkan diri sendiri juga besar. Kepentingan manajer ini seringkali menyebabkan terjadinya manipulasi laba.

Kasus manipulasi laba yang terjadi dapat mencoreng nama baik badan usaha di mata stakeholder nya. Penelitian yang dilakukan oleh Prior *et.al.* menunjukkan bahwa konsekuensi yang akan diterima oleh badan usaha akibat praktik manipulasi laba yang disengaja adalah tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis dan pemberitaan yang dilakukan oleh media massa. Berbagai macam cara akan dilakukan oleh manajer untuk mengembalikan kepercayaan dari stakeholder. Salah satu cara yang mungkin saja ampuh adalah dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Program *Corporate Social Responsibility* berkaitan dengan etika dan moral yang sangat mempengaruhi penilaian *stakeholder* kepada suatu badan usaha. Penilaian terhadap badan usaha didasari pada apa yang khalayak ketahui tentang badan usaha. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang menerima dan merasakan manfaat CSR dari badan usaha yang melaksanakan. Hal ini akan membentuk reputasi badan usaha. Reputasi badan usaha merupakan gambaran mengenai tanggapan *stakeholder* atas interaksi dengan badan usaha sehingga hal ini memiliki dampak ke dalam manajemen badan usaha.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Handajani dkk (2010) yang menemukan hubungan positif yang menjelaskan bahwa manajer oportunistik yang melakukan manipulasi laba akan menggunakan pengungkapan CSR sebagai perilaku etis untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholders*, dan menjadi bagian dari strategi pertahanan diri bagi manajer oportunistik. Penelitian yang dilakukan Arifin, Januarsi, dan Ulfah (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi manipulasi laba akrual yang dilakukan, maka pengungkapan CSR badan usaha pun akan semakin tinggi. Sun et al (2010) meneliti hubungan antara *earnings management* dan *corporate environmental disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara *earnings management* dan *corporate environmental disclosure*. Penelitian yang dilakukan Terzaghi (2012) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara *earnings management* dan pengungkapan CSR.

Dengan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara badan usaha yang melakukan *earnings management* dalam melakukan pengungkapan CSR pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate social responsibility

Corporate Social Responsibility didasari oleh pemikiran John Elkington (1997) yaitu mengenai konsep triple bottom line. Menurut *the world business council for sustainable development* dalam Wibisono (2007), CSR merupakan komitmen dari badan usaha untuk berperilaku secara etis dan melaksanakan kegiatan sosial untuk membantu pekerja, dan komunitas sekitar. Ada tiga aspek CSR yaitu kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*).

Berdasarkan hasil penelitian Widjajanti (2005) dalam Azheri (2011) penerapan CSR lebih dipengaruhi oleh cara badan usaha memandang CSR itu sendiri, dapat dibedakan menjadi tiga. Yang pertama adalah CSR dipandang sebagai strategi badan usaha yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan. Yang kedua adalah CSR dipandang sebagai kewajiban karena nantinya ada hukum yang memaksa

penerapannya. Yang ketiga adalah CSR dipandang sebagai *beyond compliance* karena badan usaha merasa sebagai bagian dari komunitas.

Menurut Wibisono (2007) bentuk laporan CSR suatu badan usaha tidaklah sama, hal ini disesuaikan oleh badan usaha dengan tujuan dibuatnya laporan tersebut. Badan usaha bebas untuk menentukan bentuk dan format pelaporan yang dibuat, hal ini dikarenakan belum adanya standart yang diberlakukan. Dalam hal ini yang terpenting adalah dalam laporan tersedia informasi tentang kegiatan CSR yang telah dilakukan badan usaha. Dalam penelitian ini digunakan standar Global Reporting Initiative yang sesuai dengan konsep sustainability report untuk mengukur pengungkapan CSR. GRI memiliki kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif yang dapat digunakan seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan GRI sebagai indikator pengungkapan CSR berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahlia dan Veronica (2008). Penelitian Dahlia dan Veronica (2008) menggunakan 6 indikator pengungkapan, yaitu : Indikator lingkungan (15 item), Indikator tenaga kerja (10 item), Indikator kinerja hak asasi manusia (5 item), Indikator kinerja kemasyarakatan (4 item), Indikator kinerja ekonomi (6 item), Indikator dampak produk (5 item).

Earnings management

Dalam Sulistiawan, Januarsari dan Alvia (2011) dijelaskan bahwa manajemen laba merupakan *creative accounting* yang merupakan aktivitas badan usaha dalam memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Scott (2011) beberapa motivasi yang mendorong manajer badan usaha untuk melakukan manajemen laba, yaitu pertama, *Bonus scheme* adanya asimetri informasi antara manajer dengan investor berkenaan dengan laba bersih yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga manajer dapat memaksimalkan tingkat bonus yang mereka terima. Kedua, *Debt covenant* atau kontrak jangka panjang merupakan perjanjian yang dibuat antara kreditur dan debitur dengan tujuan untuk melindungi kepentingan kreditur atas tindakan-tindakan yang dilakukan

manajer badan usaha. Ketiga, *Political Motivation*, adanya aspek politis tidak dapat dipisahkan dari operasional suatu badan usaha, Badan usaha cenderung untuk menurunkan labanya, misalnya dengan praktik dan prosedur akuntansi.

Keempat, *Taxation Motivation*, masalah perpajakan merupakan salah satu alasan mengapa pihak manajemen badan usaha berusaha mengurangi tingkat laba bersih yang dilaporkan agar nilai pajak yang harus ditanggung dapat diperkecil. Kelima, Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*). Adanya pergantian CEO biasanya diikuti dengan fenomena manajemen laba dimana seorang CEO yang mendekati masa akhir jabatannya biasanya berusaha memaksimalkan laba yang dilaporkan agar tingkat bonus yang mereka terima bisa lebih tinggi. Keenam, *Initial Public Offerings (IPO)*. Badan usaha yang melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya biasanya dihadapkan pada masalah penentuan harga saham yang ditawarkan, karena badan usaha tersebut belum mempunyai harga pasar. Untuk itu badan usaha cenderung melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga saham sesuai dengan keinginannya. Ketujuh, Mengkomunikasikan Informasi pada Investor.

Pengembangan Hipotesis

Manajemen laba akrual biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi yang didapatkan manajer. Contoh manajemen laba akrual adalah dengan mempercepat atau menunda pengakuan akan pendapatan, menganggap sebagai beban biaya atau menganggap sebagai suatu tambahan investasi atas suatu biaya. Untuk itu perhitungan manajemen laba akrual dalam penelitian ini menggunakan model *modified Jones*.

Dalam Sulistiawan, Januarsari dan Alvia (2011) dijelaskan mengungkapkan manajemen laba merupakan aktivitas badan usaha dalam memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Menurut Belkaoui (2000), terdapat tiga kendala yang dapat membuat manajer melakukan perataan laba, yaitu mekanisme pasar kompetitif, yang mengurangi pilihan bagi manajemen kemudian skema kompensasi manajemen yang secara langsung terkait dengan kinerja badan usaha dan ancaman penggantian manajemen.

Kegiatan manipulasi laba yang dilakukan oleh badan usaha akan berdampak buruk bagi badan usaha sendiri. Salah satu kemungkinan yang terjadi adalah hilangnya reputasi positif badan usaha yang kemudian akan menghilangkan kepercayaan para *stakeholder* dimana hal ini akan menjadi situasi yang menyusahkan bagi badan usaha. Menurut McWilliams dan Siegel (2001) dalam melaksanakan kegiatan operasi, badan usaha mungkin menemui tuntutan-tuntutan dari stakeholder untuk memenuhi tanggung jawabnya. Ketika badan usaha dihadapi masalah maka salah satu cara yang digunakan manajer sebagai strategi pertahanan diri adalah dengan mengeluarkan kebijakan badan usaha tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* (Cespa dan Cestone, 2007). Hal tersebut konsisten dengan penelitian Cespa dan Cestone (2007) yang menyatakan bahwa manajemen yang memanipulasi laba mempunyai insentif untuk memproyeksikan *social-friendly image* melalui aktivitas CSR untuk memperoleh dukungan dari *stakeholders*.

Menurut Arifin, Januarsi, dan Ulfah (2012), setelah digulirkannya regulasi mengenai perseroan terbatas yang tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 dalam pasal 74, maka badan usaha wajib melakukan CSR sehingga motivasi manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer semakin bertambah, dimana dibutuhkan dana lebih untuk aktivitas CSR yang akan dilakukan.

H1 : *Earnings management* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

METODOLOGI PENELITIAN

Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan peneliti adalah badan usaha manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012

Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan CSR. Pengukuran indeks pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan

sebuah *checklist* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Dahlia dan Veronica (2008). Checklist diisi menggunakan variabel *dummy* yaitu memberikan nilai 1 jika badan usaha mengungkapkan item dan 0 jika tidak ada pengungkapan atas item tersebut. Rumus penelitian CSRDI adalah sebagai berikut:

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index* badan usaha

X_{ij} : *Dummy variable*; 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan, dengan demikian, $0 \leq \text{CSRDI}_j \leq 1$.

Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning Management yang diukur dengan *discretionary accrual*. *Discretionary Accrual* dihitung dengan model *modified Jones*:

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Nilai *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS adalah sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} = \beta_1 (1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2 (\Delta \text{REV}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e$$

Sehingga nilai *Nondiscretionary accruals* dapat dihitung dengan:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1 (1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2 (\Delta \text{REV}_{it}/\text{A}_{it-1} - \Delta \text{REC}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1})$$

Akhirnya *discretionary accrual*, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DA}_{it} = \text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} - \text{NDA}_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* badan usaha i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* badan usaha i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual badan usaha i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih badan usaha i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi badan usaha i periode ke t

- A_{it-1} = Total aktiva badan usaha i pada periode ke t-1
 ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan badan usaha i pada periode ke t
 PPE_{it} = Aktiva tetap badan usaha pada periode ke t
 ΔRec_{it} = Perubahan piutang badan usaha i pada periode ke t
e = error

Variabel kontrol

Pada penelitian ini menggunakan rasio leverage (LEV) dan rasio profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol. Alasan mengapa *leverage*, dan profitabilitas dimasukkan sebagai variabel kontrol, karena variabel-variabel ini dapat mempengaruhi *Discretionary Accrual (DA)*. Berikut adalah perhitungan rumusnya:

a. Leverage (LEV)

Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur modal sendiri yang dijamin untuk keseluruhan kewajiban atau utang.

b. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas dimana membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh badan usaha.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dimaksud yaitu data dalam laporan tahunan untuk periode 2010 sampai 2012. Data yang berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah badan usaha manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut 2010-2012 dengan satuan mata uang rupiah (IDR).

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* $<0,10$ dan *VIF* >10 , maka variabel bebas mengalami gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa terdapat korelasi diantara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk regresi dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji

regresi linier berganda menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H0 : *Earnings management* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR

H1 : *Earnings management* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR

Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan model regresi sebagai berikut :

$$CSR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DA_{it} + \alpha_2 ROA_{it} + \alpha_3 LEV_{it} + E_{it}$$

Keterangan :

CSR = *Corporate social responsibility*

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien

DA = *Discretionary accrual*

LEV = *Leverage* yang diukur dengan rumus DER

ROA = *Profitabilitas* yang diukur dengan rumus ROA

E = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,985. Dari hasil ini menunjukkan data sudah berdistribusi normal karena Sig. (p)>0,05.

Uji multikolinieritas dari model regresi ini menunjukkan VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi.

Hasil uji autokorelasi untuk model ini adalah sebesar 1,903. Diketahui bahwa dengan jumlah observasi sebanyak 201 dan variabel independen sebanyak 3 diperoleh nilai dl = 1,643 dan du = 1,704 sehingga mengacu pada hasil perhitungan nilai D-W sebesar 1,903 maka menunjukkan bahwa nilai D-W berada pada daerah dimana tidak terdapat autokorelasi sehingga terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji spearman. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada DA,ROA,LEV diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut sudah terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis regresi menggunakan koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,039 039 yang artinya 3,9% variasi variabel dependen CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen utama DA, serta variabel kontrol ROA dan LEV. Sedangkan 96,1% variasi CSR dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai 0,013 dimana maksudnya adalah nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada variabel dependennya. Namun dari hasil uji ini belum bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 dapat diterima. Sehingga masih perlu dilakukan analisis untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya.

Uji parsial (t-test) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah pembahasan uji parsial (t-test) untuk model regresi.

Tabel 1

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
DA	-0,044	0,055	-0,793	0,429

ROA	0,182	0,057	3,202	0,002
LEV	0,001	0,002	0,728	0,467

Variabel independen utama DA memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,044$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,429$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai variabel DA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan nilai signifikansi $0,429$ menunjukkan bahwa DA merupakan variabel yang memberi pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependennya.

Variabel kontrol ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,182$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan merupakan variabel yang memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel LEV memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,001$ serta memiliki nilai signifikansi $0,467$. Hal ini menunjukkan bahwa LEV memiliki pengaruh positif dan merupakan variabel yang memberi pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil regresi menunjukkan bahwa *earnings management* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pelaporan kegiatan CSR badan usaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yip *et al* (2011), Handajani, dkk (2010) dan Arifin, Januarsi, dan Ulfah (2012) yang menemukan pengaruh positif antara *earnings management* dan pelaporan CSR. Hasil penelitian Handajani, dkk (2010) menyatakan bahwa manajer oportunistik akan menggunakan pengungkapan CSR sebagai perilaku etis untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholders*, dan merupakan bagian dari strategi pertahanan diri. Hasil penelitian yang menghasilkan pengaruh positif signifikan antara *earnings management* dan pelaporan CSR menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bersifat sebagai strategi badan usaha untuk menghindari konflik dengan stakeholder yang dapat merugikan badan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sun *et al* (2010) dan Terzaghi (2012) yang meneliti pengaruh antara *earnings management* dan

pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara earnings management dan pengungkapan CSR.

Menurut hasil penelitian Sun et al (2010), manajer berada dalam kontrol pembuat keputusan, manajer akan termotivasi untuk melakukan manipulasi laba semata-mata untuk mendapatkan keuntungan sendiri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Belkaoui (2000) yang menjelaskan motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah untuk keuntungan diri pribadi ataupun badan usaha. Berdasarkan hasil penelitian Widjajanti (2005) dalam Azheri (2011), salah satu motivasi badan usaha dalam melakukan kegiatan CSR adalah CSR dipandang sebagai *beyond compliance* karena perusahaan merasa sebagai bagian dari komunitas sehingga ingin membantu komunitas untuk lebih berkembang.

Variabel kontrol ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,182 dan nilai signifikan 0,002 yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini sesuai dengan Hirarki Maslow teori yang menjelaskan bahwa ketika badan usaha memiliki laba yang tinggi maka badan usaha akan berusaha memenuhi kebutuhan untuk diapresiasi sehingga mendorong badan usaha melakukan pelaporan kegiatan CSR.

Variabel kontrol LEV memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,467 yang menunjukkan bahwa variabel kontrol LEV memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Made dan Putu (2011) yang menjelaskan bahwa hubungan antara kreditur dan debitur yaitu badan usaha yang memiliki utang akan mendapat pengawasan dari pihak kreditur. Pihak kreditur akan lebih menyarankan badan usaha untuk segera melunasi utangnya.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dimana variabel dependen adalah CSR yang diukur menggunakan 45 kriteria GRI dan variabel independen adalah EM yang diprosikan dalam *discretionary accruals*, EM memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan

pada pengungkapan CSR. Sedangkan variabel kontrol ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel kontrol LEV memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada beberapa pihak.

Pengungkapan CSR di Indonesia dilandasi oleh kewajiban yang harus dipenuhi sebagai badan usaha yang berdiri di Indonesia. Seringkali kegiatan CSR juga digunakan untuk menunjang bisnis dengan adanya pengenalan produk, dan membantu pihak-pihak yang membutuhkan bantuan. Dengan adanya pengungkapan CSR, image positif badan usaha dapat terbentuk. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran badan usaha untuk melakukan aktivitas CSR lebih baik dan tidak hanya untuk memenuhi Undang-Undang yang berlaku. Badan usaha juga diharapkan untuk mengungkapkannya karena kegiatan CSR dapat menjadi salah satu strategi pada kinerja jangka menengah dan panjang. Pengungkapan CSR juga merupakan alat analisis bagi investor dan kreditor sehingga diharapkan badan usaha dapat menyajikan informasi kegiatan CSR dengan lebih baik.

Bagi investor dan pengguna laporan keuangan diharapkan untuk menilai pelaporan yang disajikan oleh badan usaha dengan cermat. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *earnings management* terhadap pengungkapan CSR, bukan berarti kegiatan *earnings management* tidak dilakukan oleh badan usaha. Sehingga investor tetap perlu berhati-hati dalam melakukan investasi. Seringkali perhatian investor hanya tertuju pada pelaporan laba yang baik. Pada kenyataannya tidak semua badan usaha yang memiliki laba tinggi juga memiliki keberlangsungan usaha yang baik. Akuntabilitas dan transparansi pelaporan yang disajikan oleh badan usaha memerlukan penilaian yang cermat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaporan tersebut telah mencerminkan keadaan sesungguhnya badan usaha dan untuk melihat apakah ada strategi manajemen yang mungkin dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan pihaknya.

Bagi ilmu pengetahuan, masih terdapat hasil yang berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya tentang pengaruh earnings management terhadap pengungkapan CSR. Karena itu diharapkan peneliti dapat membuat penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan apa pengaruh yang terjadi diantara kedua variabel tersebut dan dapat memberikan hasil untuk kontribusi dalam penelitian yang selanjutnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan CSR tidak dijadikan badan usaha sebagai suatu strategi untuk menutupi tindakan *earnings management*. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh badan usaha masih bersifat untuk mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia dan juga sebagai bentuk pengenalan produk kepada stakeholder. Badan usaha harus meningkatkan kegiatan CSR yang dilakukan agar tidak hanya untuk mematuhi peraturan tetapi juga benar-benar peduli dengan lingkungan di sekitarnya.

Adapun rekomendasi untuk penelitian berikutnya yaitu, 1. Penelitian berikutnya diharapkan menentukan masa pengamatan penelitian lebih lama agar sampel yang didapatkan lebih banyak. 2. Melakukan penelitian di semua sektor agar dapat melihat perbandingan antara sektor yang memiliki hubungan langsung dengan sumber daya alam dengan sektor yang tidak memiliki hubungan langsung dengan sumber daya alam seperti sektor keuangan. 3. Dapat menggunakan kriteria pelaporan yang lebih kompleks dan sesuai dengan keadaan di Indonesia dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B., Januarsi, Y., dan Ulfah. 2012. Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility : Pengujian Terhadap Manipulasi Akrual dan Manipulasi Real. Banjarmasin : Simposium Nasional Akuntansi XV.

- Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Cespa, G. dan G, Cestone. 2007. *Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment*. *Journal of Economics and Management Strategy* : 741-771
- Dahlia dan Veroniva. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006*. Pontianak : Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Eriandani, Rizky. 2011. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Earnings management : motivasi oportunistis atau etis?*. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*.
- Ghillyer, Andrew. 2008. *Business ethics a real world approach*. New York : McGraw-Hill Irwin.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handajani, Lilik., dkk. 2010. *The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure : Study at Public Companies in Indonesia Stock Exchange*. Purwokerto : Simposium Nasional Akuntansi XII.
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.sindonews.com/read/764605/34/koran-sindo-pilih-50-perusahaan-terbuka-berpengaruh>
- ISO 26000 Guidance on Social Responsibility
- McWilliams, A. And D. Siegel. 2001. *Corporate Social Responsibility : A theory of the firm perspective*. *The Academy of Management Review* Vol. 26.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. *Earnings Management and Corporate Social Responsibility*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Scott, Williams R. 2011. *Financial Accounting Theory 6th Edition*. Prentice Hall
- Shearer, Teri. 2002. *Ethics and Accountability : from the for-itself to the for-the-other*. *Accounting, Organizations and Society* Vol 27.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Sugiarto, Sopa. 2003. *Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Denpasar : Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Sulistiawan, Dedhy. Januarsi, Yeni dan Alvia. 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., dan Habbash, M. 2010. *Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance, and Earnings Management*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 25 No. 27 page 679-700
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Terzaghi, Muhammad Titan. 2012. *Pengaruh Earnings Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Vol.2 No. 1 Januari : 31-47
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 47
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.
- Yip, Erica, Chris V., & Steven C. 2011. *Corporate Social Responsibility Reporting and Earning Management : the role of political costs*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, vol.5, 17-34.